

PELAKSANAAN METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KECAMATAN KUBUNG

Rosdialena¹, Thaheransyah², Alifatunnisa Melia³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: rosdialena@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi di lingkungan Masyarakat Nagari Koto Baru Dalam penyalahgunaan Narkoba. Berdasarkan observasi awal ditemukan penyebab permasalahan tersebut karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya terutama usia remaja. Remaja terlibat dalam pergaulan bebas sehingga terpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu penyuluh agama Islam di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung. Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan sampling incidental. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Pelaksanaan metode bil hikmah dapat dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan dalam penanggulangan narkoba baru menceritakan kisah-kisah nabi dan sahabat nabi. 2) Pelaksanaan metode bil mauidzah hasanah dapat menggunakan kata dan materi yang berkaitan dengan narkoba. 3) Pelaksanaan metode bil mujadalah billati hiya ahsan Dalam mengikuti dakwah selalu diberikan kebebasan kepada siapa pun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluh agama lebih dominan melaksanakan dakwah menggunakan metode *bil mauidzah hasanah* dari pada penggunaan metode *bil hikmah*, dan metode *bil mujadalah billati hiya ahsan*

Kata Kunci: *Metode, Dakwah, Narkoba*

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyuluh agama Islam dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa komponen metode dakwah yang dipilih dan dirumuskan. Kemajemukan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, ras, tradisi, bahasa, serta status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Menghadapi kondisi ini seorang penyuluh harus menyusun strategi yang tepat dalam pelaksanaan tugas kepenyuluhan demi tercapainya tujuan tugas. Materi penyuluhan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi penyuluhan dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah) (Kasmirah, 2018).

Dalam menyampaikan dakwah setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada metode yang sempurna. Satu kegiatan dakwah yang baik adalah kombinasi dari beberapa metode, artinya seorang da'i bisa menggunakan beberapa metode dalam satu kegiatan dakwah. Berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl:125 ada beberapa metode dalam penunjang dakwah, diantaranya 1) Metode *bil hikmah*, 2) Metode *bil mauidzah hasanah* dan 3) Metode *bil mujadalah billati hiya ahsan* (Agusman & Hanif, 2021).

Penyebab penggunaan Narkoba yang terjadi di masyarakat Kecamatan Kubung disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengaruh pergaulan bebas, hal ini dapat terjadi apabila salah satu temannya ada yang pecandu NAPZA. Pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif dapat dengan mudah terbawa pada perilaku kurang baik seperti merokok, mencuri dan menggunakan obat-obatan terlarang (Wulandari, 2015). Selain pergaulan juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, mereka beranggapan bahwa menjadi pengedar Narkoba dapat dengan mudah menghasilkan uang untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari. Orang tua yang sibuk dan jarang di rumah serta perekonomian keluarga yang serba berlebihan maupun yang serba kekurangan (Sujono, 2013).

Dari banyak kasus selama ini peran keluarga sangat penting dalam penyalahgunaan Narkoba. Hal ini dapat dilihat apabila suatu keluarga yang telah *broken home* seperti anggota keluarga tidak lagi melindungi satu sama lainnya dan terjadi kekerasan fisik, serta orang tua memiliki sifat cuek dan tidak peduli terhadap anak-anaknya, serta kebiasaan orang tua yang selalu memanjakan anak-anaknya dengan uang tanpa adanya kasih sayang dari orang tua (Andika et al., 2022).

Kurangnya komunikasi dan keterbukaan, orang tua harus mengerti segala sesuatu tentang anak, jika komunikasi tidak berjalan baik, mereka tidak akan ada keterbukaan antara orang tua dan anak, bukan hanya anak tetapi ini juga bisa terjadi pada kepala keluarga (Septiani, 2021). Dengan adanya masalah dalam keluarga akan memunculkan banyak permasalahan salah satunya dengan penggunaan Narkoba, mereka beranggapan Narkoba dapat menyelesaikan masalahnya. Berkaitan dengan uraian di atas tentang peran penyuluh agama dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika. Maka penelitian ini dirancang judulnya “Pelaksanaan Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Kubung”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif bertujuan untuk mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik (Muri, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode bil Hikmah dalam Dakwah Penyuluh Agama Islam tentang Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Kubung

Memberikan contoh keteladanan dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kubung di Nagari Koto Baru yaitu DH (Wawancara, 2022) menjelaskan bahwa dalam memberikan contoh keteladanan

dalam penanggulangan narkoba baru menceritakan kisah-kisah nabi dan sahabat nabi yang menghindari dan menjauhi dari penggunaan Qamar (minuman yang memabukkan). Selanjutnya Humas Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu SY (Wawancara, 2022) juga menyatakan bahwa penyuluh agama dalam memberikan contoh keteladanan seperti penyampaian kisah nabi dan para sahabatnya.

Kesabaran dalam menyampaikan dakwah penanggulangan penyalahgunaan narkoba karena karakteristik audien yang beraneka ragam. berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kubung di Nagari Koto Baru yaitu DH (Wawancara, 2022) menjelaskan bahwa dalam penyampaian dakwah diperlukan kesabaran, karena dakwah yang disampaikan akan diterima langsung atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat.

Selanjutnya Humas Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu SY (Wawancara, 2022) menyatakan bahwa penyuluh agama dapat bersabar dalam menyampaikan dakwah hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan penyampaian dakwah dan tidak terburu-buru.

Istiqomah dalam penyampaian dakwah yang berkaitan dengan penanggulangan penyalahgunaan narkoba berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kubung di Nagari Koto Baru yaitu DH (Wawancara, 2022) menjelaskan bahwa dalam penyampaian dakwah sangat diperlukan sikap istiqomah (memiliki pendirian) sesuai ajaran Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadist. Selanjutnya Humas Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu SY (Wawancara, 2022) menyatakan bahwa sikap istiqomah merupakan salah satu landasan untuk menyampaikan dakwah

Memberikan contoh keteladanan dalam penanggulangan narkoba baru menceritakan kisah-kisah nabi dan sahabat nabi yang menghindari dan menjauhi dari penggunaan Qamar (minuman yang memabukkan). Metode kisah atau bercerita akan memberikan dampak penyegaran baik bagi anak-anak maupun orang dewasa dalam proses pemerolehan pesan dakwah atau pesan dalam pendidikan (Nur, 2016). Penyampaian dakwah diperlukan kesabaran, karena dakwah yang disampaikan akan diterima langsung atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat (Mala, 2020). Semua itu merupakan ujian dan siapa yang dapat melaluinya dengan kesabaran (lapang dada) maka ia akan mendapatkan imbalan oleh karena itu sabar merupakan sifat yang harus dimiliki oleh siapapun, sebab dengan kesabaran seorang hamba mampu menguatkan diri dalam menghadapi cobaan apapun dalam ajarann islam sifat sabar merupakan akhlak yang mulia, seorang da'i harus memiliki sifat yang terpuji itu untuk dijadikan sebuah benteng dalam perjalann dakwahnya (Maun, 2021).

Sikap istiqomah (memiliki pendirian) sesuai ajaran Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadist. istiqomah bahwasannya seorang muslim yang senantiasa menegakan, mengamalkan dan membela tegaknya agama Islam secara konsisten serta berpendirian teguh pada jalan yang benar (haq) sedikitpun tidak memiliki kecenderungan ke jalan yang menyimpang (bathil) tanpa mengenal situasi dan kondisi apapun (Maun, 2021).

Pelaksanaan Metode bil mauidzah hasanah dalam Dakwah Penyuluh Agama Islam tentang Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Kubung

Penyampaian nasehat dalam dakwah mengkan kata-kata berkaitan dengan penanggulangan penyalahgunaan narkoba mudah dipahami oleh audien. Berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kubung di Nagari Koto Baru yaitu DH (Wawancara, 2022) tentang penggunaan kata dan materi yang berkaitan dengan narkoba menjelaskan bahwa dalam penggunaan kata perlu memedomani apa saja istilah dan nama-nama dari narkoba secara umum dan memahami juga istilah yang ada di lapangan yang berkaitan dengan narkoba.

Penggunaan kata-kata tersebut dalam berdakwah perlu disampaikan supaya audien baik orang tua atau masyarakat dapat juga mengenal istilah tersebut. Karena di lapangan pada umumnya pengguna narkoba tersebut juga menggunakan istilah (bahasa kode). Jadi apabila ada pihak keluarga atau masyarkat yang mendengar istilah tersebut tentu akan melakukan hal yang dapat mencegah penyalahgunaan narkoba. Sementara dari materi yang digunakan, penyuluh agama memedomani al-Qur'an dan al-Hadist yang menjelaskan tentang penggunaan minuman yang memabukkan (Qamar). Selain itu penyuluh agama juga melakukan kolaborasi dengan petugas BNN yang ada di Kecamatan Kubung khususnya yang memiliki wewenang untuk wilayah nagari Koto Baru.

Penyuluh P4GN BNN Wilayah Kubung yaitu WG (Wawancara, 2022) menjelaskan juga bahwa tentang penggunaan kata dan materi yang berkaitan dengan narkoba, BNN selalu memberikan bahan atau materi yang berkaitan dengan narkoba, karena dari waktu-ke waktu selalu ada mengalami perubahan. Sementara penyuluh agama lebih mendalami dari sisi agamanya, jadi kami perlu melakukan kolaborasi dengan penyuluh agama yang ada di Nagari Koto Baru. Hal ini dilakukan supaya penyuluh agama dapat juga menyampaikan kata-kata atau istilah kekinian yang berkaitan dengan narkoba. Kami dari BNN merasa terbantu sekali dengan adanya penyuluh agama karena dapat melakukan kemitraan dalam tujuan yang sama yaitu pemberantasan narkoba di Nagari Koto Baru

Humas Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu SY (Wawancara, 2022) menyatakan bahwa tentang penggunaan kata dan materi yang berkaitan dengan narkoba yang disampaikan oleh penyuluh agama telah sesuai dengan tema dakwah yang berkaitan dengan narkoba. Kata-kata yang digunakan dapat dipahami oleh jamaah dan materinya dapat menarik perhatian dari jamaah karena yang dibahas berkaitan dengan permasalahan narkoba dan dapat meningkatkan peran orang tua dalam pengawasan anak-anaknya dalam bergaul di dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tentang penggunaan metode dakwah di Nagari Koto Baru kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang diselenggarakan oleh penyuluh agama dalam dakwah menggunakan kata dan materi yang berkaitan dengan narkoba. Penggunaan kata dalam berdakwah disampaikan kepada audien baik orang tua atau masyarakat dapat juga mengenal istilah yang ada dalam narkoba. Apabila ada pihak keluarga atau masyarkat yang mendengar istilah tersebut tentu akan melakukan hal yang dapat mencegah penyalahgunaan narkoba. Sementara dari materi yang digunakan, penyuluh agama memedomani al-Qur'an dan al-Hadist

yang menjelaskan tentang penggunaan minuman yang memabukkan (Qamar). Selain itu penyuluh agama juga melakukan kolaborasi dengan petugas BNN.

Menggunakan kata-kata yang tepat dalam penyampaian dakwah yang berkaitan dengan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, karena dalam dakwah itu kemungkinan banyak latar belakang sosial dan kondisi audien yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kubung di Nagari Koto Baru yaitu DH (Wawancara, 2022) tentang penggunaan kata yang tepat berkaitan dengan latar belakang sosial dan kondisi audien yang berbeda. Dengan adanya latar belakang yang berbeda penyuluh agama perlu menjelaskan dari masing-masing kata yang dianggap baru yang digunakan dalam berdakwah. Misalnya saja dalam dakwah digunakan bahasa arab, hal ini belum tentu dipahami oleh seluruh masyarakat karena belum semua masyarakat yang paham dengan bahasa arab, maka perlu diartikan kedalam bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat. Begitu juga dengan penggunaan istilah narkoba, belum tentu semuanya paham dan perlu juga dijelaskan dengan jelas. Memberikan penjelasan setiap kata supaya masyarakat dapat dengan mudah memahami dakwah yang disampaikan.

Penyuluh P4GN BNN Wilayah Kubung yaitu WG (Wawancara, 2022) menjelaskan juga bahwa tentang penggunaan kata yang tepat berkaitan dengan latar belakang sosial dan kondisi audien yang berbeda yang dilakukan oleh penyuluh agama di Nagari Koro Baru kecamatan Kubung disampaikan dengan jelas kepada masyarakat dalam berdakwah. Karena dengan memberikan pemahaman kata-kata tersebut sehingga apapun latar belakang masyarakat dapat menerima dakwah yang disampaikan dengan baik.

Humas Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu SY (Wawancara, 2022) menyatakan bahwa tentang penggunaan kata yang tepat berkaitan dengan latar belakang sosial dan kondisi audien yang berbeda. Dalam penggunaan kata dan kalimat yang disampaikan oleh penyuluh agama telah sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kepuasan masyarakat dalam menerima dakwah karena mereka telah mendapatkan hal-hal yang baru berkaitan dengan narkoba. Penjelasan tentang narkoba disampaikan berdasarkan ajaran Islam dan istilah umum yang digunakan dalam narkoba oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan adanya latar belakang yang berbeda penyuluh agama menjelaskan dari masing-masing kata yang dianggap baru yang digunakan dalam berdakwah. Misalnya saja dalam dakwah digunakan bahasa arab, hal ini belum tentu dipahami oleh seluruh masyarakat karena belum semua masyarakat yang paham dengan bahasa arab, maka perlu diartikan kedalam bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat.

Penyampaian dakwah yang berkaitan dengan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, kata-kata yang digunakan tidak terburu-buru bisa saja disebabkan karena materinya terlalu panjang. Berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kubung di Nagari Koto Baru yaitu DH (Wawancara, 2022) tentang penggunaan kata dan dakwah tidak terburu-buru, sebelum penyampaian dakwah perlu dilakukan penyesuaian merencanakan materi yang akan disampaikan berdasarkan waktu yang tersedia, kesempatan tanya jawab setelah dakwah dan kondisi audien yang akan menerima dakwah tersebut.

Penyuluh P4GN BNN Wilayah Kubung yaitu WG (Wawancara, 2022) menjelaskan juga bahwa pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama di Nagari Koro Baru Kecamatan Kubung dalam penggunaan kata dan dakwah tidak terburu-buru hal ini dapat disiasati oleh penyuluh agama, keran selama pelaksanaan dakwah dapat dilihat dari cara menyampaikan materi dakwah, dan tidak ada musyarakat yang bingung dengan dakwah yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan karena ada juga sesi tanya jawab jadi ada komunikasi dua arah.

Humas Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu SY (Wawancara, 2022) menyatakan bahwa dalam penggunaan kata dan dakwah tidak terburu-buru terlihat bahwa masyarakat dapat memahami dakwah yang disampaikan. Pemerintahan nagari sangat terbantu dengan adanya penyampaian dakwah yang berkaitan dengan narkoba, berarti dalam pemberantasan narkoba di Nagari Koto Baru telah dilakukan oleh semua pihak, seperti adanya BNN, pemerintahan nagari, penyuluh agama dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tentang penggunaan kata dan dakwah tidak terburu-buru, sebelum penyampaian dakwah penyuluh agama merencanakan materi yang akan disampaikan berdasarkan waktu yang tersedia, kesempatan tanya jawab dan menyesuaikan dengan kondisi audien yang akan menerima dakwah.

Melaksanakan dakwah sesuai dengan tujuan dakwah yang berkaitan dengan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kubung di Nagari Koto Baru yaitu DH (Wawancara, 2022) tentang pelaksanaan dakwah sesuai dengan tujuan. Dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan ini perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya apa yang telah diprogramkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan kubung dalam berdakwah dapat tercapai. Penyuluh agama telah menyusun materi dakwah selama satu tahun sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Dalam penyusunan materi ini berdasarkan masukan dari beberapa tokoh masyarakat, realita masyarakat di lapangan dan apa yang di prioritaskan dari kantor urusan agama. Dengan memedomani hal-hal tersebut maka penyuluh agama mematangkan materi yang akan disampaikan dalam berdakwah berdasarkan waktu yang telah diprogramkan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

Penyuluh P4GN BNN Wilayah Kubung yaitu WG (Wawancara, 2022) menjelaskan juga bahwa tentang pelaksanaan dakwah sesuai dengan tujuan olah penyuluh agama hal ini dapat dilaksanakan dengan baik, karena penyuluh agama telah memiliki program kerja sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan penyuluhan narkoba, BNN juga melakukan kerja sama dengan Penyuluh Agama yang ada di Kecamatan Kubung. Hal ini dilakukan seperti mengundang penyuluh agama disaat BNN ada sosialisasi di kantor BNN, atau BNN yang berkunjung ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Kubung. Hal ini dilakukan karena BNN belum memiliki bidang agama dalam pemberantasan narkoba.

Humas Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu SY (Wawancara, 2022) menyatakan bahwa tentang pelaksanaan dakwah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh penyuluh agama dapat tercapai dengan baik. Dalam dakwah penyuluh agama telah merencanakan dengan baik berkaitan dengan materi dan waktu serta kondisi audien. Dalam

penyampaian dakwah penyuluh agama dalam rangka mencapai tujuannya terlihat selalu menekankan pada bagian terpenting dalam dakwahnya seperti mencontohkan kejadian yang ada masa-mas terdahulu dan mencontohkan dengan kejadian yang ada pada saat sekarang ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tentang pelaksanaan dakwah sesuai dengan tujuan dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan ini perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya apa yang telah diprogramkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan kubung dalam berdakwah dapat tercapai. Penyuluh agama telah menyusun materi dakwah selama satu tahun sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Dalam penyusunan materi ini berdasarkan masukan dari beberapa tokoh masyarakat, realita masyarakat di lapangan dan apa yang di prioritaskan dari kantor urusan agama. Dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan penyuluhan narkoba, BNN juga melakukan kerja sama dengan Penyuluh Agama yang ada di Kecamatan Kubung. Hal ini dilakukan seperti mengundang penyuluh agama disaat BNN ada sosialisasi di kantor BNN, atau BNN yang berkunjung ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Kubung. Hal ini dilakukan karena BNN belum memiliki bidang agama dalam pemberantasan narkoba. Dalam penyampaian dakwah penyuluh agama dalam rangka mencapai tujuannya terlihat selalu menekankan pada bagian terpenting dalam dakwahnya seperti mencontohkan kejadian yang ada masa-mas terdahulu dan mencontohkan dengan kejadian yang ada pada saat sekarang ini.

Penggunaan metode dakwah di Nagari Koto Baru kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang diselenggarakan oleh penyuluh agama dalam dakwah menggunakan kata dan materi yang berkaitan dengan narkoba. Penggunaan kata dalam berdakwah disampaikan kepada audien baik orang tua atau masyarakat dapat juga mengenal istilah yang ada dalam narkoba. Apabila ada pihak keluarga atau masyarakat yang mendengar istilah tersebut tentu akan melakukan hal yang dapat mencegah penyalahgunaan narkoba. Sementara dari materi yang digunakan, penyuluh agama memedomani al-Qur'an dan al-Hadist yang menjelaskan tentang penggunaan minuman yang memabukkan (Qamar). Selain itu penyuluh agama juga melakukan kolaborasi dengan petugas BNN.

Dalam al-Quran tidak ada ditambah terminologi narkoba. Begitu juga dalam hadis-hadis Rasul tidak dijumpai istilah narkoba karena narkoba merupakan istilah baru yang muncul sekitar abad dua puluh. Istilah "narkoba" baru muncul kira-kira sekitar tahun 1998 karena banyak terjadi peristiwa penggunaan atau pemakaian barang-barang yang termasuk narkotika dan bahan-bahan adiktif atau obat-obat aditif yang terlarang. Oleh karena itu untuk memudahkan berkomunikasi dan tidak menyebutkan istilah yang tergolong panjang maka kata narkotika, Psikotropika dan bahab-bahan adiktif yang terlarang disingkat menjadi Narkoba (Supramono, 2001). Dengan adanya penjelasan tersebut maka penyuluh agama dituntut untuk dapat menggunakan kata dan materi yang berkaitan dengan narkoba yang dapat dipahami oleh masyarakat secara jelas. Dengan adanya penjelasan tersebut maka masyarakat dapat memahami narkoba sesuai ajaran Islam dan narkoba berdasarkan istilah.

Dalam penyampaian dakwah penceramah juga perlu menyesuaikan serta menyampaikan Syi'ar Islam kepada sasaran dakwah yang tepat dan dengan tantangan globalisasi dan modernisasi. Karena masyarakat sebagai objek dan sasarannya, semakin variabel dan dimensional, kehidupannya semakin rumit, dan perilakunya semakin kontroversial yang

dipengaruhi oleh berbagai hal. Penggunaan kata dan dakwah tidak terburu-buru, sebelum penyampaian dakwah penyuluh agama merencanakan materi yang akan disampaikan berdasarkan waktu yang tersedia, kesempatan tanya jawab dan menyesuaikan dengan kondisi audien yang akan menerima dakwah.

Meskipun nash (al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw) tidak menyebut narkoba secara eksplisit akan tetapi nash mengatur secara jelas dan tegas prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan dalam menemukan dalil pendukung berkaitan dengan permasalahan narkoba. Dalam kajian ushul fiqh, bila sesuatu belum ditentukan status hukumnya, maka bisa diselesaikan melalui metode qiyas atau metode lainnya (Khudori, 1998).

Pelaksanaan dakwah sesuai dengan tujuan dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan ini perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya apa yang telah diprogramkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kubung dalam berdakwah dapat tercapai. Penyuluh agama telah menyusun materi dakwah selama satu tahun sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Dalam penyusunan materi ini berdasarkan masukan dari beberapa tokoh masyarakat, realita masyarakat di lapangan dan apa yang di prioritaskan dari kantor urusan agama. Dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan penyuluhan narkoba, BNN juga melakukan kerja sama dengan Penyuluh Agama yang ada di Kecamatan Kubung. Hal ini dilakukan seperti mengundang penyuluh agama disaat BNN ada sosialisasi di kantor BNN, atau BNN yang berkunjung ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Kubung. Hal ini dilakukan karena BNN belum memiliki bidang agama dalam pemberantasan narkoba. Dalam penyampaian dakwah penyuluh agama dalam rangka mencapai tujuannya terlihat selalu menekankan pada bagian terpenting dalam dakwahnya seperti mencontohkan kejadian yang ada masa-masa terdahulu dan mencontohkan dengan kejadian yang ada pada saat sekarang ini.

Pelaksanaan Metode *bil Mujadalah Billati Hiya Ahsan* dalam dalam Dakwah Penyuluh Agama Islam tentang Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Kubung

Kebebasan dalam mengikuti dakwah berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kubung di Nagari Koto Baru yaitu DH (Wawancara, 2022) tentang Dalam mengikuti dakwah selalu diberikan kebebasan kepada siapa pun, jadi masyarakat tidak diharuskan dari salah satu pendakwah saja, bahkan lebih banyak pendakwah yang di ikut maka ilmu dan pengetahuan agama masyarakat akan semakin banyak juga.

Selanjutnya Humas Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu SY (Wawancara, 2022) menyatakan bahwa masyarakat selalu diberi kebebasan dalam mengikuti dakwah, supaya pengetahuan mereka lebih luas tentang ajaran agama Islam.

Menghindari kata-kata sulit dalam berdakwah berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kubung di Nagari Koto Baru yaitu DH (Wawancara, 2022) tentang apabila ada kata-kata sulit selalu dijelaskan apa makna dari kata tersebut supaya tidak menimbulkan keraguan bagi masyarakat.

Selanjutnya Humas Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu SY (Wawancara, 2022) menyatakan bahwa penyuluh agama selalu menjelaskan setiap kata yang diucapkannya dalam berdakwah.

Berkaitan dengan penyampaian secara bertahap dalam berdakwah berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kubung di Nagari Koto Baru yaitu DH (Wawancara, 2022) tentang Dalam pelaksanaan dakwah selalu dilakukan tahapan-tahapan yang baik melalui dari pembukaan, penyampaian materi dan penutupan supaya masyarakat paham dari dakwah yang disampaikan. Selanjutnya Humas Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu SY (Wawancara, 2022) menyatakan bahwa dakwah yang disampaikan penyuluh agama dapat dilakukan secara berurutan mulai dari pembukaan penyampaian materi dan penarikan kesimpulan. Materi berdakwah berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kubung di Nagari Koto Baru yaitu DH (Wawancara, 2022) tentang materi dakwah selalu disesuaikan dengan tema dan tujuan pelaksanaan dakwah, begitu juga apabila permintaan tokoh masyarakat atau agenda kerja penyuluh agama yang berkaitan dengan dakwah yang berhubungan dengan penanggulangan narkoba.

Selanjutnya Humas Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu SY (Wawancara, 2022) menyatakan bahwa materi tersebut berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang disampaikan oleh pengurus masjid ke penyuluh agama, karena dakwah selama ini lebih sering diselenggarakan di masjid-masjid yang ada di Koto Baru. Mengikuti kegiatan dakwah selalu diberikan kebebasan kepada siapa pun, jadi masyarakat tidak diharuskan dari salah satu pendakwah saja, bahkan lebih banyak pendakwah yang di ikut maka ilmu dan pengetahuan agama masyarakat akan semakin banyak juga. Melakukan pendekatan dakwah yang kreatif dan inovatif merupakan tantangan tersendiri bagi para da'i yang dituntut untuk mencermati dan memahami realitas masyarakat Indonesia yang beragam tersebut (Nuwairah, 2014).

Tujuan utama atau tujuan akhir dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan hidupnya adalah tujuan yang sangat ideal dan memerlukan waktu serta tahap-tahap panjang. Oleh karena itu maka perlu di tentukan tujuan-tujuan perantara pada tiap-tiap tahap atau tiap-tiap bidang yang dapat menunjang tercapainya tujuan akhir dakwah (Hasan, 2013). Pelaksanaan dakwah sesuai dengan tujuan dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan ini perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya apa yang telah direncanakan oleh penyuluh agama. Tujuan utama atau tujuan akhir dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua kehidupannya dan dimana pun berada.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan metode dakwah yang diselenggarakan oleh penyuluh agama Islam dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode *bil hikmah* dapat dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan dalam penanggulangan narkoba baru menceritakan kisah-kisah nabi dan sahabat nabi. Penyampaian dakwah diperlukan kesabaran, dan sikap istiqomah
2. Pelaksanaan metode *bil mauidzah basanah* dapat menggunakan kata dan materi yang berkaitan dengan narkoba. Penggunaan kata yang tepat berkaitan dengan latar belakang sosial dan kondisi audien yang berbeda supaya materi dakwah dapat dipahami secara keseluruhan, bukan hanya oleh kalangan tertentu saja. Pelaksanaan dakwah sesuai dengan tujuan dakwah

yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan ini perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya apa yang telah direncanakan oleh penyuluh agama.

3. Pelaksanaan metode *bil mujadalah billati hiya absan*. Dalam mengikuti dakwah selalu diberikan kebebasan kepada siapa pun, jadi masyarakat tidak diharuskan dari salah satu pendakwah saja, bahkan lebih banyak pendakwah yang di ikuti maka ilmu dan pengetahuan agama masyarakat akan semakin banyak juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, A., & Hanif, M. (2021). Concept And Development Of Da'wah Methods In The Era Of Globalization: Konsep Dan Pengembangan Metode Dakwah Di Era Globalisasi. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 49–64.
- Andika, F., Rahmi, N., & Yulianti, Y. (2022). Pengaruh Peran Konselor Adiksi dan Peran Keluarga Terhadap Pemulihan Klien Korban Penyalahgunaan Narkotika di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 8(2), 676–683.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Salsabila.
- Kasmirah, A. (2018). *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, Makassar*. Universitas Muhammadiyah.
- Mala, F. (2020). Mengkaji Tradisi Nabi Sebagai Paradigma Dakwah Yang Ramah. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(1), 104–127.
- Maun. (2021). *Etika Sabar Dalam Berdakwah Perspektif Syaikh Ali Mahfudz*. UIN Walisongo.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar, J. (2021). *Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sukabumi*. JurnalJusticiabellen.
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Nuwairah, N. (2014). *Jurnal Ilmu Dakwah*. Alhadharah.
- Purwanto, A. (2017). *Peranan Penyuluhan Agama Dalam Pembinaan*.
- Rosdiana. (2018). *Cegah Penggunaan Narkotika Melalui Promosi Kesehatan*. CV.Kaffah Learning Center.
- Samsul, M. A. (2008). *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Amzah.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*, Jakarta. Prenadamedia Group.
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58.
- Sujono, A. (2013). *Komentar dan Pembahasan Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Sinar Grafika.
- Supramono, G. (2001). *Hukum Narkotika Indonesia*. Djambatan.
- Wulandari, A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember*. ZamanJurnal Farmasi Komunitas.